

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran di sekolah merupakan wahana pendidikan untuk membina dan membentuk siswa ke arah kedewasaan dan dalam pelaksanaannya berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan pasal 1 ayat 1. Dalam permendiknas tersebut dijelaskan bahwa standar pembelajaran satuan pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa salah satu di antara mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang terstruktur, terorganisasi, dan sifatnya berjenjang, artinya antara materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Untuk menguasai materi pelajaran matematika pada tingkat kesukaran yang lebih tinggi, diperlukan penguasaan materi tertentu sebagai pengetahuan prasyarat, di mana pengetahuan prasyarat tersebut dijadikan sebagai kemampuan awal yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap individu tentunya memiliki kemampuan awal yang berbeda yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika. Kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan seberapa jauh siswa dapat menguasai materi selanjutnya.

Faktor lain yang menentukan hasil belajar siswa adalah minat belajar, karena minat berasal dari perasaan berupa kesiapan mental yang menghasilkan dorongan atau pengaruh yang terarah pada respon yang diberikan siswa terhadap obyek. Siswa yang mempunyai minat belajar yang positif terhadap mata pelajaran matematika akan lebih mudah menyerap materi pelajaran matematika, siswa akan lebih kreatif, penuh gagasan, mampu mandiri, percaya diri lebih tinggi sehingga menyebabkan rasa optimis untuk berhasil atau mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2007:56) yang menyatakan "...minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah."

Selain kemampuan awal dan minat yang juga berperan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan

dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam pembelajaran matematika di kelas peran guru lebih dominan, rumus atau konsep diterangkan, kemudian siswa dilatih menggunakan rumus tersebut secara individu. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal dan langkah-langkah pengerjaannya, kemudian guru memberi latihan soal kepada siswa. Pembelajaran ini menggambarkan suatu kegiatan guru yang aktif memberikan informasi, sedangkan kegiatan siswa hanya mengamati, mencatat, dan mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran juga sudah terjadi pembentukan kelompok kecil namun pelaksanaannya masih jarang dilakukan. Dalam kelompok tersebut, banyak siswa yang lebih mengandalkan teman lainnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga siswa yang paham dengan materi yang diberikan hanyalah siswa-siswa yang bekerja dalam kelompok, tidak demikian untuk siswa yang hanya mengandalkan teman lain dalam kelompoknya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh sebagian lebih siswa pun rendah.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan lebih baik. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik maka hasilnya pun tidak akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain, rendahnya hasil belajar merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan pasifnya siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil

belajar yang diperoleh siswa. Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan memberikan pengalaman belajar melalui variasi model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran atau penguatan pemahaman pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sehingga setiap siswa mau bertanya pada guru atau teman apabila dia tidak mengerti dan belum memahami konsep yang telah diajarkan. Selain itu siswa tidak akan tergantung lagi pada teman yang lain dan mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, penuh gagasan dan mampu mandiri karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka, tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi dengan siswa lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Terusan Nunyai diperoleh informasi bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan tidak menguasai materi prasyarat. Selain itu, juga diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Terusan Nunyai tergolong rendah. Selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan awal siswa dan rendahnya minat belajar siswa berimplikasi pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diduga bahwa kemampuan awal dan minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kemampuan awal dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT

pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011?

2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh kemampuan awal dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011
2. Mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011
3. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas X semester genap SMAN 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2010/2011.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat memberikan sumbang khsanah keilmuan bidang pembelajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan berkaitan dengan pengaruh dari kemampuan awal dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam tujuan dan tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami tulisan ini sekaligus menghindari terjadinya kesimpangsiuran permasalahan yang akan dibahas, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian. Adapun pengertian-pengertian yang menyangkut dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau ditimbulkan dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan (orang, benda, dan sebagainya). Sesuatu yang berkekuatan dalam penelitian ini adalah kemampuan awal siswa dan minat belajar siswa.
2. Kemampuan awal siswa merupakan penguasaan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya dan relevan terhadap materi yang akan dipelajari. Kemampuan awal ini direpresentasikan dengan nilai

matematika siswa dalam tes materi prasyarat, dengan materi tes kemampuan awal seperti segitiga yang sebangun, teorema Pythagoras, menentukan hubungan antar sudut, koordinat Cartesius, dan grafik pemetaan.

3. Minat belajar matematika siswa adalah ketertarikan siswa pada suatu hal atau aktivitas yang timbul yaitu minat belajar matematika yang timbul karena adanya dorongan dari luar maupun dari dalam diri. Ketertarikan tersebut berupa rasa senang, aktivitas belajar, dan perhatian.
4. Hasil belajar matematika adalah kemampuan atau penguasaan siswa terhadap matematika yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini dibatasi pada aspek kognitif yang direpresentasikan dengan nilai tes pada pembelajaran *kooperatif* tipe NHT pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
5. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan ciri-ciri terdiri 4 tahap kegiatan yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.
6. Pokok bahasan matematika pada penelitian ini adalah trigonometri.